

Optimalisasi Penggunaan QRIS melalui SPPT Elektronik di Bapenda Kota Bandung

Ermi Triaji^{1*}, Imas Sumiati¹, Regan Vaughan¹

Administrasi Publik, Universitas Pasundan

*Email: ermitriaji@gmail.com**

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 23 Februari 2024

Revised : 24 Maret 2024

Accepted : 26 Maret 2024

Key words:

*BAPENDA Kota Bandung,
KARAS, QRIS, Taxpayer, UN*

DOI: 10.62335

ABSTRACT

BAPENDA's efforts in increasing public awareness in paying the UN in collaboration with the community through the RW Creative Competition which was attended by a number of regions in the city of Bandung showed positive results. One of them is RW Gempol Sari who won first place in the RW Create competition "Socialization of UN Payments with QRIS" showing an increase in public awareness in paying the UN, although not yet fully utilizing QRIS in UN payments made. This program is used by the KARASA community to encourage the creativity of young people who are members of the community. The creations made include murals and bran.

ABSTRAK

Upaya BAPENDA dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar PBB yang bekerjasama dengan masyarakat melalui Lomba RW Berkreasi yang diikuti oleh sejumlah daerah di Kota Bandung menunjukkan hasil yang positif. Salah satunya adalah RW Gempol Sari yang menjadi juara pertama dalam lomba RW Berkreasi "Sosialisasi Pembayaran PBB Dengan QRIS" menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam membayar PBB, meskipun belum sepenuhnya masyarakat memanfaatkan QRIS dalam pembayaran PBB yang dilakukan. Program ini dimanfaatkan komunitas KARASA untuk mendorong kreativitas anak muda yang tergabung dalam komunitas tersebut. Hasil kreasi yang dibuat diantaranya adalah mural dan bran.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) adalah salah satu jenis pajak yang wajib dibayarkan oleh perseorangan yang memiliki properti seperti tanah atau bangunan. Pembayaran PBB yang wajib dilakukan oleh perseorangan adalah setiap tahun. Namun terkadang masih terdapat masyarakat yang tidak membayar PBB secara tepat waktu sehingga diberikannya sanksi. Oleh

karena itu, kesadaran diri untuk membayar pajak perlu ditingkatkan dalam setiap diri masyarakat.

Kesadaran wajib pajak dalam membayar kewajibannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak tersebut, suatu hal yang paling menentukan dalam keberhasilan pemungutan pajak adalah kemauan wajib pajak untuk membayar kewajiban pajaknya. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menilai bahwa masih banyak masyarakat di Indonesia yang masih minim kesadaran akan membayar pajak. Kondisi kawasan RW 02 Gempol Sari tidak berada pada satu kawasan, terpecah – pecah antara tempat satu ketempat lainnya. Hal tersebut disebabkan karena kondisi jalan raya menjadi pemisah antara kawasan satu dengan kawasan lainnya. *Space* antar kawasan ini mempengaruhi kedekatan antar masyarakat, tidak terkecuali anak-anak muda setempat.

KARASA menjadi komunitas anak muda di RW 02 Gempol Sari yang di inisiasi oleh Bapa Wendi, komunitas ini dapat menjadi magnet pemuda pemudi di daerah setempat untuk bersama-sama aktif berkarya dan berdaya. Antusiasme anak muda yang tergabung dalam komunitas ini didorong untuk turut serta dalam menyemarakkan lomba RW Kreasi yang diselenggarakan oleh BAPENDA Kota Bandung.

Permasalahan Mitra

Pandemi COVID-19 mendorong perlunya inovasi dalam pembayaran PBB. Pada tahun 2020 Bapenda Kota Bandung sudah mulai merealisasikan program digitalisasi pembayaran pajak. Bapenda Kota Bandung berkolaborasi dengan Kecamatan Mandalajati dan Bank BJB. QRIS dan Virtual Account (VA) merupakan bentuk transaksi non tunai yang dipilih sebagai solusi transaksi pembayaran PBB untuk menghindari kontak fisik di masa pandemi Covid-19. Dengan QRIS dan VA, maka seluruh aplikasi pembayaran, baik Bank maupun Fintech, akan bisa digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran PBB.

Berdasarkan pengakuan salah satu pihak Bapenda program tersebut belum berjalan sebagaimana mestinya, kesadaran masyarakat menjadi faktor utama kurang maksimalnya realisasi program tersebut.

Permasalahan: rendahnya kesadaran masyarakat akan wajib membayar pajak sehingga program digitalisasi pembayaran pajak pun belum terealisasi dengan maksimal.

Mitra yang terlibat (uraian apa kontribusinya)

- Berperan dalam eksekutor adaptasi kebiasaan baru di lingkungan masyarakat
- Berperan sebagai agen sosialisasi hal-hal baru yang ditujukan untuk mendukung proses adaptasi kebiasaan baru
- Memberi solusi kepada masyarakat dalam menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak.

Tujuan Kegiatan

1. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya wajib pajak dan juga langkah adaptasi kebiasaan baru di era digital
2. Peningkatan kreativitas dan inovasi masyarakat dalam pemanfaatan media digital
3. Terciptanya kesejahteraan masyarakat

Manfaat Kegiatan

1. Solusi kepada masyarakat dalam pembayaran pajak secara digital
2. Meningkatnya kreativitas dan inovasi masyarakat dalam pemanfaatan media digital
3. Terjalannya kolaborasi antara pemerintah (Bapenda) dengan masyarakat dalam realisasi program

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan dilaksanakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu pendampingan dan pemantauan, meliputi:

1. Sosialisasi program warga sadar PBB dan paham QRIS
2. Pembekalan materi

Jenis kegiatan yang akan dilakukan:

1. Sosialisasi dan realisasi inovasi program pemerintah kepada masyarakat mengenai sadar wajib pajak dan paham QRIS
2. Pembekalan materi sebagai motivasi adaptasi kebiasaan baru di era digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) melaksanakan Lomba RW Berkreasi dalam rangka mensosialisasikan pembayaran PBB menggunakan QRIS di Kota Bandung. Salah satu RW yang mengikuti lomba tersebut yaitu RW 02 Kelurahan Gempol Sari. Perlombaan di RW 02 Kelurahan Gempol sari ini dilakukan oleh komunitas dilingkungan RW ini yaitu komunitas KARASA.

KARASA merupakan komunitas yang berada di lingkungan RW 02 Kelurahan Gempol Sari. Komunitas ini berisi anak-anak muda yang berada di lingkungan RW 02 yang di inisiasi oleh seorang dosen Desain Grafis di ITENAS yang bernama Kang Andi. Komunitas KARASA ini bergerak di beberapa bidang diantaranya Karasa.Design yang mengajarkan mengenai desain, Karasa TV yang bergerak di bidang fotografi dan videografi, dan Karasa.Goods yang mengajarkan kewirausahaan dan produksi produk unggulan. Komunitas ini didirikan agar anak muda lebih produktif dan untuk mengembangkan potensi SDM. Selain mengikuti perlombaan yang dilaksanakan BAPENDA, KARASA juga memiliki program untuk merapikan lingkungannya menjadi lebih indah. Salah satu programnya yaitu Brand.gg. Konsep tersebut dilakukan dengan cara revitalisasi pintu gang dengan intervensi moral dan dekorasi tematik yaitu pada 22 gang/jalan darurat.

Sosialisasi yang dilakukan oleh komunitas KARASA ini dilakukan secara bertahap dengan mempresentasikan keberhasilan setiap sosialisasi yang mereka terapkan. Setelah keempat sosialisasi dilakukan, ternyata sosialisasi yang berhasil dan dirasa efektif adalah dengan cara berkeliling menggunakan gerobak sampah modifikasi karena hal tersebut menarik perhatian masyarakat untuk mengetahui apa yang sebenarnya disosialisasikan. Tahapan sosialisasi yang dimaksud adalah sebagai berikut;

1. Dengan membuat iklan layanan masyarakat yang di unggah di youtube channel.
2. Menyebarkan atau menempelkan stiker di setiap warung, yang mana stiker tersebut merupakan barcode untuk menonton iklan layanan masyarakat di youtube tadi.
3. Membuat mural bertema tentang inovasi pembayaran PBB, namun dalam pembuatan mural ini terkendala izin dari para pemilik rumah. Dan juga kendala biaya untuk membeli cat yang akan digunakan membuat mural tersebut.
4. Melakukan festival, dalam festival ini para panitia sekaligus mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai inovasi pembayaran PBB dengan cara memodifikasi gerobak sampah bekas dan membuat replica SPPT dan QRIS, lalu berkeliling untuk menarik perhatian warga sekitar.

Sosialisasi tersebut dilaksanakan dengan melihat presentase keberhasilan dari setiap prosesnya. Setelah keempat sosialisasi dilakukan, ternyata sosialisasi yang berhasil dan efektif

untuk warga sekitar ialah dengan cara berkeliling menggunakan gerobak sampah yang sudah di modifikasi tersebut. Karena dengan hal tersebut menarik perhatian para warga untuk mengetahui apa yang sebenarnya sedang disosialisasikan.

Setelah dilakukannya program sosialisasi ini, kepatuhan warga setempat terhadap pembayaran PBB menjadi meningkat hingga 85% namun tidak berpengaruh terhadap jumlah PBB yang harus dibayarkan. Di Kelurahan Gempol Sari ini, aparat kelurahan selalu berkunjung kepada warga untuk mengingatkan pembayaran PBB sudah jatuh tempo dan arena pembayaran PBB ini menjadi syarat administrasi.

Keterlibatan warga setempat mengenai program sosialisasi ini ternyata masih kurang karena masyarakat masih kurang respon terhadap hal baru. Namun setelah dilakukan sosialisasi dengan diadakannya acara festival yang sekaligus dilakukan juga sosialisasi pembayaran PBB menggunakan QRIS dengan cara mendekorasi gerobak sampah.

SIMPULAN

Upaya BAPENDA dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar PBB yang bekerjasama dengan masyarakat melalui Lomba RW Berkreasi yang diikuti oleh sejumlah daerah di Kota Bandung menunjukkan hasil yang positif. Salah satunya adalah RW Gempol Sari yang menjadi juara pertama dalam lomba RW Berkreasi “Sosialisasi Pembayaran PBB Dengan QRIS” dengan sosialisasi yang kreatif yaitu melalui iklan layanan masyarakat, penyebaran poster, pembuatan mural dan mengadakan festival.

Melalui sosialisasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam membayar PBB, meskipun belum sepenuhnya masyarakat memanfaatkan QRIS dalam pembayaran PBB yang dilakukan. Program ini dimanfaatkan komunitas KARASA untuk mendorong kreativitas anak muda yang tergabung dalam komunitas tersebut. Hasil kreasi yang dibuat diantaranya adalah mural dan bran.gg dengan menerapkan tema-tema yang berbeda.

Kerjasama baik yang terbentuk antara pemerintah dan masyarakat memang sangat diperlukan sehingga tercipta hubungan yang lebih baik dan membentuk kesadaran secara natural dalam diri masyarakat karena langsung ikut terjun dengan program yang diselenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, I., & Sadad, A. (2017). Inovasi Pelayanan Pembayaran Pajak Secara Elektronik (E-Billing) Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Tampan (Doctoral dissertation, Riau University).
- Anoraga, A., Wijaya, A. F., & Rengu, S. P. (2014). Inovasi Pelayanan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Melalui Program Drive Thru (Studi pada Dinas Pendapatan Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(3), 539- 545.
- Kahono, S. (2003). Pengaruh Sikap Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (studi empiris di wilayah kp. pbb semarang) (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro)
- Listiyowati, L., Indarti, I., Wijayanti, F., & Setiawan, F. A. (2021). Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 41-59
- Selavia, E. A. (2019). Inovasi Pelayanan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) Di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pajak Daerah (BPKPD) Pemerintah Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik (JPAP)*, 5(1).